

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana Nasional pada saat ini tidak hanya bergerak pada masalah keluarga berencana saja tetapi juga ikut serta dalam program program kependudukan lainnya yang menunjang keberhasilan Program Keluarga Berencana yang selanjutnya akan memberikan hasil pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi sasaran utama dalam menekan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya dukungan dari masing-masing pasangan akan menekan laju peningkatan angka kelahiran dan masalah kependudukan di Indonesia tetap menjadi masalah yang tidak akan terselesaikan (Inggit Pratiwi, Ulfa Fadilla, 2019). Salah satu bentuk program keluarga berencana adalah pemakaian alat kontrasepsi pasca salin. Penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan ini sangat penting karna kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui (Pardosi, 2021). Fenomena yang terjadi saat ini masih rendahnya minat akseptor KB dalam memilih KB pasca salin, dimana salah satunya terjadi karena kurangnya dukungan suami dalam mengantarkan istri melakukan konseling dan pemeriksaan untuk penggunaan KB pasca persalinan.

Berdasarkan data BKKBN tahun 2023 menunjukkan bahwa Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2023 menunjukkan

bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 35,3%, diikuti pil sebesar 13,2%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Capaian pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Provinsi Jawa Timur tahun 2023 menunjukkan masih tingginya *Unmetneed* di Jawa Timur yaitu 12,98% dari target 11,74%. Jumlah cakupan peserta KB baru (pb) 17,77% dengan pemilihan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 46,56% dan KB pasca persalinan atau pasca keguguran sebesar 52,83%. Selan itu, masih tingginya animo masyarakat terhadap permintaan alat kontrasepsi non MKJP. Hal tersebut berdasarkan data total akseptor KB baru sebanyak 174.873 akseptor dengan jumlah akseptor KB suntik yang paling banyak sebesar 47,98% dan pil sebesar 17,65%, implant sebesar 15,94%, IUD sebesar 11,88%, MOW sebesar 3,14%, kondom sebesar 3,40%, dan MOP sebesar 0,02%.

Berdasarkan data BKKBN Kabupaten Mojokerto didapatkan data jumlah PUS tahun 2023 sebanyak 138.324 jiwa dengan pemilihan alat kontrasepsi sebagai berikut kondom sebanyak 1%, Implant 7%, suntik KB 64%, Pil 14%, MOW 4%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kemlagi Kabupaten Mojokerto terhadap 10 orang ibu hamil trimester III di Puskesmas Kemlagi Kabupaten Mojokerto, mengatakan bahwa pernah diberikan konseling tentang KB pasca persalinan, 3 (30%) diantaranya sudah merencanakan KB Pasca Salin yang akan digunakan setelah melahirkan,

dan 7 orang ibu hamil trimester III (70%) mengatakan belum merencanakan KB pasca persalinan karena belum mendapat persetujuan dari suaminya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan KB Pasa persalinan adalah minat akseptor KB. Minat yang timbul dalam hati seorang istri bisa disebabkan karena adanya dorongan dan dukungan dari luar seperti dari suami atau keluarga. Dukungan suami memiliki pengaruh yang sangat besar dalam untuk menggunakan KB dan metode apa yang akan digunakan. Dukungan yang diberikan kepada pasangan dapat berupa mengingatkan untuk kontrol, mengantar untuk mendapatkan pelayanan KB, menyediakan dana serta memberikan persetujuan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan pasangannya. Dukungan suami terhadap istri dalam KB merupakan partisipasi suami secara tidak langsung dalam ber-KB dengan menganjurkan, mendukung dan memberi kebebasan kepada istri untuk memilih kontrasepsi atau metode KB, sejak pria tersebut melakukan akad nikah dengan pasangannya, dalam merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki sampai akhir masa menopause istrinya (Rismawati,2020). Dampak yang dapat ditimbulkan akibat rendahnya penggunaan kontrasepsi pasca persalinan yaitu dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan yang dapat meningkatkan angka kejadian aborsi, jarak kelahiran yang terlalu dekat yang dapat menimbulkan komplikasi pada ibu dan bayinya, sehingga angka kesakitan dan angka kematian meningkat (Jannah, Murti dan Wijayanti, 2023).

Penatalaksanaan yang bisa dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai KB pasca salin yaitu dengan pemberian konseling

KB yang efektif yang dilakukan saat ibu memasuki masa kehamilan trimester III dan Konseling KB Postpartum, konseling KB ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan media yang efektif seperti leaflet, atau juga video agar ibu lebih mudah memahami konseling yang diberikan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi pasca persalinan (Niam, Wijayanti, Kristiani, 2022). Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas penulis berusaha untuk mengkaji dan menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Hubungan dukungan suami dengan minat ibu hamil trimester III dalam pemakaian KB Pascasalin di UPTD Puskesmas Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto”

B. Pembatasan Dan Rumusan masalah

1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada dukungan suami dan minat ibu hamil trimester III dalam memilih KB Pasca Salin.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut adakah Hubungan dukungan suami dengan minat ibu hamil trimester III dalam pemakaian KB Pasca Salin di UPTD Puskesmas Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan dukungan suami dengan minat ibu hamil trimester III dalam pemakaian KB Pasca Salin di UPTD Puskesmas Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan suami kepada ibu hamil trimester III dalam pemakaian KB Pasca Salin di UPTD Puskesmas Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto
- b. Mengidentifikasi minat ibu hamil trimester III dalam pemakaian KB Pasca Salin di UPTD Puskesmas Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto
- c. Menganalisis Hubungan dukungan suami dengan minat ibu hamil trimester III dalam pemakaian KB Pasca Salin di UPTD Puskesmas Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang minat ibu dalam memakai KB pasca salin dan masukan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan Keluarga Berencana dalam Upaya meningkatkan pemilihan KB pasca salin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasangan Usia Subur

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, menambah wawasan dan pengetahuan pasangan usia subur khususnya tentang KB pasca salin dalam upaya perencanaan kehamilan dan pengaturan jarak kehamilan.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dan konseling keluarga berencana yang lebih baik dan tepat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian di bidang yang sama terutama terkait penggunaan KB Pasca Salin.